

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas selanjutnya akan dikemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat (Y) dengan besar koefisien korelasi sebesar 0,532 dengan sumbangan efektifnya mencapai 20,30 %. Temuan ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah yang diberikan kepada guru merupakan faktor penting dan sangat menentukan kompetensi pedagogik guru. Guru merupakan komponen penting yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegagalan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian supervisi oleh kepala sekolah yang memadai akan melahirkan guru-guru yang diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat (Y) dengan besar koefisien korelasi mencapai 0,499 dengan sumbangan efektifnya 16,82 %. Walaupun besar korelasi dan sumbangan ini tergolong kecil, namun setidaknya temuan ini dapat mengungkap secara empiris bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah penciptaan motivasi

berprestasi yang baik. Timbulnya motivasi karena adanya kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan merupakan syarat utama berkembangnya keinginan sehingga akan menimbulkan suatu dorongan. Kebutuhan manusia merupakan barometer untuk memperkirakan seberapa kuat motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Orang yang mempunyai motivasi ditandai dengan adanya usaha untuk memperoleh keberhasilan, keinginan dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Penciptaan motivasi berprestasi ini tentunya berangkat dari kepentingan atau kebutuhan sekolah dengan segala bentuk potensi yang dimilikinya disamping itu juga kepentingan para pelaksanaanya yang dalam kaitan ini pimpinan atau kepala sekolah, guru, pegawai, siswa maupun *stakeholder* sekolah. Dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi pedagogik melalui motivasi berprestasi ini, maka penciptaan kondisi sekolah yang kondusif dan berazas pada kebutuhan juga hendaknya diperhatikan.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat ( $Y$ ) dengan besar kontribusi yang diberikan mencapai 37,12 % sisanya yaitu sebesar 62,88 % diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Walaupun sumbangan efektif yang diberikan tergolong cukup, namun berdasarkan hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan responden penelitian mayoritas memiliki kecenderungan kompetensi pedagogik tinggi.

Selanjutnya jika diperhatikan kepada aspek dan indikator kompetensi pedagogik yaitu: a. merencanakan pembelajaran dengan indikator: (1) mendeskripsikan tujuan kompetensi; (2) menentukan materi pembelajaran; (3) menentukan metode/strategi; (4) menentukan sumber belajar/media/alat peraga; (5) menyusun perangkat evaluasi; b. melaksanakan proses pembelajaran dengan indikator: (1) menerapkan metode/ strategi pembelajaran; (2) menggunakan media/ alat peraga; (3) memotivasi peserta didik, (4) memberikan umpan balik; (5) menyimpulkan materi pembelajaran; c. menilai proses pembelajaran dengan indikator: (1) mengklarifikasi kemampuan peserta didik, (2) mengevaluasi pemahaman peserta didik; (3) menyimpulkan hasil penilaian, (4) mengevaluasi tindak lanjut; (5) mengembangkan model pembelajaran. maka pada aspek merencanakan pembelajaran masih perlu ditingkatkan pada masa-masa yang akan datang. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pembelajaran guru tentunya dengan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan supervisi kepada guru. Dalam kaitan temuan penelitian ini hendaknya pelaksanaan Supervisi juga hendaknya dipandang menjadi salah satu fungsi esensial dari pelaksanaan fungsi sekolah yang baik. Kedudukan supervisi pembelajaran dalam spektrum operasionalisasi sekolah perlu dianalisis dengan menekankan pada hubungan timbal balik berbagai fungsi sekolah. Disamping itu, kegiatan supervisi juga hendaknya diarahkan memenuhi tujuan dari penyelenggaraannya maka akan mendorong guru untuk senantiasa menunjukkan kinerja yang baik dan pada gilirannya akan berdampak pada



peningkatan kinerja sekolah. Berdasarkan uraian di atas, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat adalah untuk terus meningkatkan pembinaan guru dengan memanfaatkan dan mengaktifkan guru dalam kegiatan MGMP, seminar dan pelatihan agar pelaksanaan tugas dan peranan guru dapat berjalan dengan baik sehingga kompetensi dan performa kinerja guru maksimal.

Terujinya tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan simpulan umum bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi merupakan variabel prediktor kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

#### B. Implikasi

Terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi menjadi variabel prediktor bagi kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, maka implikasi penelitian disesuaikan dengan temuan penelitian yaitu : *Pertama*, supervisi kepala sekolah berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dengan besaran koefisien korelasi sebesar 0.532. besaran ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang tergolong sedang dengan sumbangan efektifnya mencapai 20,30 %. Memperhatikan sumbangan efektif yang diberikan tergolong kecil maka temuan penelitian ini memberikan implikasi masih dipandang perlunya meningkatkan frekuensi pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah maupun yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat untuk masa-masa yang akan datang. Hal ini

mengingat pelaksanaan supervisi yang memadai akan melahirkan guru-guru yang diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. *Kedua*, motivasi berprestasi berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dengan besar koefisien korelasi mencapai 0,499, besaran ini tergolong sedang dengan sumbangan efektifnya 16,82 %. Memperhatikan sumbangan efektif yang diberikan tergolong kecil, maka implikasi penelitian yang dapat direkomendasikan adalah perlunya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penciptaan motivasi berprestasi yang baik. Penciptaan motivasi berprestasi ini tentunya berangkat dari kepentingan atau kebutuhan sekolah maupun *stakeholder*. Berdasarkan temuan ini juga masih dipandang perlu peningkatan motivasi berprestasi guru untuk masa-masa yang akan datang terutama pada aspek rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi, berkaitan dengan keseriusan dalam bekerja dan rasa tanggung jawab pribadi. Bentuk konkrit yang dapat dimunculkan guna mendukung upaya penciptaan motivasi berprestasi ini adalah melalui pembinaan dan pemenuhan kebutuhan guru dalam bekerja disamping penciptaan iklim sekolah yang kondusif yang pada gilirannya akan memunculkan sikap guru yang penuh semangat dalam bekerja untuk masa-masa yang akan datang.

### C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi secara kontiniu untuk masa-masa yang akan datang dengan melaksanakan kunjungan kelas, dimana kunjungan ini diharapkan dapat memberikan bantuan langsung yang menyangkut kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran kelas maupun permasalahan siswa dalam belajar serta mendorong dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya untuk mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun mengikuti pelatihan.
2. Bagi guru, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan cara bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP. Hal ini mengingat wadah MGMP merupakan wadah pertemuan antar guru dalam memecahkan segala permasalahan pembelajaran yang dialami guna mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Disamping itu perlu juga dipandang perlu melaksanakan pelatihan maupun workshop bidang peningkatan kompetensi ini baik yang dilaksanakan di sekolah maupun Dinas Pendidikan atau instansi yang lain.
3. Bagi sekolah, perlu penciptaan iklim kerja yang kondusif sehingga mampu memberikan pengaruh bagi upaya peningkatan motivasi berprestasi guru guna mendukung peningkatan kompetensi pedagogiknya.
4. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat beserta unsur terkait lainnya, agar lebih proaktif dan senantiasa memberikan peluang kepada guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang

pengetahuan manajemen maupun bidang-bidang lain guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.

5. Peneliti lain, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Memperhatikan hal ini masih terbuka kemungkinan untuk menggunakan variabel lain selain variabel dalam penelitian ini untuk diteliti pada masa yang akan datang.

